

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Gina Fatitah¹, Aris Munandar², Nurhayati³

^{1, 2, 3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima Jl. Monginsidi, Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: ginaftth@gmail.com

Article History

Received: 19-06-2026

Revision: 21-07-2026

Accepted: 25-07-2026

Published: 30-07-2026

Abstract. This study aims to analyze the effect of liquidity and capital structure on profitability in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The study uses a quantitative approach with an associative approach. The sample consisted of five companies selected using purposive sampling during the 2021–2025 period, resulting in 25 observational data. Liquidity was measured using the Current Ratio (CR), capital structure using the Debt to Equity Ratio (DER), and profitability using Return on Assets (ROA). Data analysis was conducted through classical assumption tests, multiple linear regression, coefficient of determination, and partial and simultaneous hypothesis tests. The results show that CR has no significant effect on ROA, while DER has a significant effect on ROA. Simultaneously, CR and DER have a significant effect on ROA. These findings indicate that capital structure plays a more dominant role than liquidity in influencing the profitability of food and beverage subsector companies.

Keywords: Liquidity, Capital Structure, Profitability, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel penelitian terdiri atas lima perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling selama periode 2021–2025 sehingga diperoleh 25 data observasi. Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA). Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi, serta uji hipotesis secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan likuiditas dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman.

Kata Kunci: Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

How to Cite: Fatitah, G., Munandar, A., & Nurhayati. (2026). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (4), 4672-4686. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i4.6552>

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Sektor ini relatif mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi karena produknya merupakan kebutuhan dasar masyarakat. Selain itu, pertumbuhan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi turut mendorong peningkatan permintaan produk makanan dan minuman. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan pada subsektor ini menjadi penting untuk dikaji karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan.

Salah satu indikator utama kinerja keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset, modal, dan sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, sedangkan profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan operasional maupun keuangan perusahaan (Brigham & Houston, 2019; Sari & Dewi, 2023). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) karena rasio ini mampu menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang digunakan.

Profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya likuiditas dan struktur modal. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan umumnya diukur menggunakan Current Ratio (CR). Tingkat likuiditas yang memadai dapat mendukung kelancaran operasional perusahaan, tetapi likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif (Pratiwi & Wiksuana, 2022). Sementara itu, struktur modal menunjukkan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas. Struktur modal yang optimal dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan, sedangkan penggunaan utang yang berlebihan berpotensi meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan profitabilitas (Sutrisno & Yuliana, 2023). Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER).

Secara teoretis, hubungan antara likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Noviana (2024) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Sinurat (2024) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, beberapa penelitian menemukan bahwa baik likuiditas maupun struktur modal dapat memberikan pengaruh yang berbeda pada setiap sektor industri dan periode pengamatan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya research gap yang memerlukan

pengujian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang memiliki karakteristik operasional dan kebutuhan modal yang berbeda dibandingkan sektor lainnya.

Fenomena empiris juga menunjukkan adanya ketidakstabilan profitabilitas pada sejumlah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa perusahaan mengalami kerugian secara berkelanjutan, sementara perusahaan lainnya menunjukkan fluktuasi laba yang cukup signifikan. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan mengelola struktur modal secara efektif. Untuk menggambarkan fenomena tersebut, Tabel 1 menyajikan data aset lancar, utang lancar, total utang, total ekuitas, laba bersih, dan total aset pada lima perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode 2021–2025.

Tabel 1. Data Aset Lancar, Hutang Lancar, Total Hutang, Total Ekuitas, Laba (Rugi) Bersih dan Total Aset (dalam bentuk jutaan Rupiah)

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	ASET LANCAR	HUTANG LANCAR	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	LABA (RUGI) BERSIH	TOTAL ASET
FAST	2021	Rp1.178.139	Rp1.400.609	Rp2.383.578	Rp1.117.483	-Rp300.609	Rp3.713.318
	2022	Rp1.272.159	Rp1.606.887	Rp2.761.382	Rp1.061.022	-Rp77.447.669	Rp3.822.405
	2023	Rp947.542	Rp1.971.043	Rp3.186.666	Rp7.238.770	-Rp418.212.411	Rp3.910.544
	2024	Rp616.598	Rp2.291.914	Rp3.401.488	Rp1.277.310	-Rp798.247.109	Rp3.529.220
	2025	Rp686.697	Rp1.748.369	Rp4.120.351	Rp1.262.170	-Rp243.946.517	Rp4.136.568
FOOD	2021	Rp28.220.720	Rp50.340.517	Rp62.754.664	Rp43.740.689	-Rp14.658.771	Rp106.495.353
	2022	Rp27.284.456	Rp49.827.291	Rp60.641.749	Rp41.655.448	-Rp22.068.477	Rp102.297.196
	2023	Rp24.630.091	Rp24.648.847	Rp29.567.170	Rp50.993.896	-Rp20.380.917	Rp50.993.896
	2024	Rp21.718.796	Rp44.891.752	Rp50.615.956	Rp48.472.808	-Rp23.692.738	Rp48.472.808
	2025	Rp20.213.824	Rp65.246.717	Rp70.672.272	-Rp23.912.767	-Rp21.418.594	Rp46.759.506
AISA	2021	Rp432.800	Rp720.020	Rp927.877	Rp1.761.634	Rp5.762	Rp1.761.634
	2022	Rp558.960	Rp827.907	Rp1.048.489	Rp1.826.350	-Rp62.359	Rp1.826.350
	2023	Rp496.669	Rp659.907	Rp881.806	Rp968.198	Rp18.796	Rp1.850.004
	2024	Rp620.106	Rp584.216	Rp918.034	Rp1.046.138	Rp69.482	Rp1.964.172
	2025	Rp584.240	Rp720.645	Rp945.865	Rp1.144.016	Rp89.133	Rp2.089.881
MAPB	2021	Rp516.237	Rp894.469	Rp1.211.049	Rp1.026.902	-Rp13.459	Rp2.237.951
	2022	Rp570.472	Rp1.072.658	Rp1.402.437	Rp1.175.194	Rp146.296	Rp2.577.631
	2023	Rp840.444	Rp1.161.026	Rp1.557.966	Rp1.686.756	Rp104.649	Rp3.244.722
	2024	Rp707.007	Rp1.032.080	Rp1.417.733	Rp1.547.087	-Rp146.148	Rp2.964.820
	2025	Rp650.989	Rp1.015.574	Rp1.419.908	Rp1.397.224	-Rp150.767	Rp2.817.132
PSDN	2021	Rp233.247.740	Rp405.642.675	Rp651.665.158	Rp55.731.633	-Rp82.495.585	Rp707.396.790
	2022	Rp222.048.254	Rp431.502.357	Rp666.499.451	Rp39.120.717	-Rp25.834.965	Rp705.620.167
	2023	Rp17.283.295	Rp78.816.833	Rp85.891.242	Rp66.082.212	Rp143.397.424	Rp151.973.454
	2024	Rp17.975.755	Rp92.807.079	Rp99.867.945	Rp46.496.241	-Rp20.536.857	Rp146.364.186
	2025	Rp9.967.558	Rp81.960.152	Rp102.093.604	Rp32.767.756	Rp13.728.485	Rp134.861.360

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menjadi objek penelitian menunjukkan kondisi profitabilitas yang belum stabil selama periode 2021–2025. PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) dan PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) mengalami kerugian secara berkelanjutan selama lima tahun berturut-turut, sedangkan PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) dan PT Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN) mengalami

fluktuasi laba yang cukup signifikan. Sementara itu, PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) menunjukkan perbaikan kinerja setelah mengalami kerugian pada tahun 2022 dan kembali mencatatkan laba pada periode berikutnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih menghadapi berbagai tantangan, baik yang berasal dari faktor operasional maupun faktor keuangan.

Fenomena tersebut juga menunjukkan adanya keterkaitan antara profitabilitas dengan kondisi likuiditas dan struktur modal perusahaan. Perusahaan yang mengalami tekanan laba umumnya dihadapkan pada tingginya beban utang, meningkatnya biaya operasional, serta menurunnya kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, perusahaan yang mampu memperbaiki kinerja laba cenderung menunjukkan pengelolaan aset, likuiditas, dan struktur modal yang lebih baik. Perbedaan kondisi antarperusahaan ini mengindikasikan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpotensi memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut terhadap profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2021–2025 yang mencerminkan kondisi pascapandemi dan pemulihan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan cara pengolahannya, menurut Sujarweni (2022), penelitian asosiatif memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mendapatkan teori yang berfungsi menjelaskan suatu gejala. Penelitian ini mencari pengaruh likuiditas (X1) dan struktur modal (X2) terhadap profitabilitas (Y). Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik.

Menurut Sugiyono (2022), instrumen Penelitian ialah alat yang dipergunakan dalam mengevaluasi fenomena yang dilakukan pengamatannya, baik pada pengukuran akan fenomena alam ataupun sosial. Instrumen penelitian berfungsi sebagai perangkat pengukur yang mendukung perolehan informasi kuantitatif tentang berbagai karakteristik variabel

secara objektif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa indikator untuk mengukur likuiditas, yaitu *Current Ratio*; struktur modal, yaitu *Debt to Equity Ratio*; dan profitabilitas, yaitu *Return on Assets*. Menurut Suhardi (2023), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2025.

Tabel 2. Populasi penelitian

No	PERUSAHAAN	Tahun Ipo	Jumlah
1	PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST)	1993-2025	34 tahun
2	PT. Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)	2019-2025	8 tahun
3	PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA)	1997-2025	29 tahun
4	PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB)	2017-2025	10 tahun
5	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	1994-2025	33 tahun

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan pemilihan teknik ini adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan penelitian ini. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kriteria seperti yang sudah ditentukan penulis akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu (1) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman terdaftar di BEI yang mengalami kerugian selama periode 5 tahun terakhir (2021-2025), (2) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di (BEI) sampai dengan tahun 202, dan (3) Perusahaan yang IPO setelah tahun 2020. Menurut Suhardi (2023), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	PERUSAHAAN	Tahun Penelitian
1	PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST)	2021 - 2025
2	PT. Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)	2021 - 2025
3	PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA)	2021 - 2025
4	PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB)	2021 - 2025
5	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN)	2021 - 2025
Jumlah data (n x 5)		5 x 5 = 25

Berdasarkan tabel diatas maka yang akan dijadiakan sampel adalah 5 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan mengalami kerugian selama 5 periode yaitu tahun 2021-2025. Lokasi dan tempat penelitian ini dilakukan pada 5 perusahaan sub sektor yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data terkait informasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut

- Studi pustaka, yaitu alat pengumpulan data dengan cara mengadakan studi pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian, untuk memperoleh bahan keputusan terutama teori yang mendukung penelitian ini.
- Dokumentasi, yaitu alat pengumpulan data dengan cara mengakses langsung melalui situs www.idx.co.id.

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas; Menurut Sugiyono (2023) Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Dengan pengambilan keputusan apabila signifikan pada tabel One Sample Kolmogorov Smirnov Test $> 0,50$ artinya data distribusi normal dan apabila signifikan $< 0,50$ artinya data berdistribusi tidak normal.
- Uji Multikolinearitas; Menurut Wina & Siagian (2020) untuk mengetes ada atau tidaknya terjadi masalah multikolinearitas dengan dasar pengambilan keputusan (1) Nilai VIF < 10.0 artinya tidak adanya terjadi gejala multikolinearitas, dan (2) Nilai > 10.0 terjadi gejala multikolinearitas.
- Uji Heterokedastisitas; Menurut Sugiyono (2023) berpendapat pengujian heterokedastisitas mempunyai sasaran untuk menilai apakah pada model regresi mengalami ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lainnya. dengan pengambilan keputusan. Uji heterokedastisitas penelitian ini menggunakan glejser dengan pengambilan keputusan : 1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas. 2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Uji Autokorelasi; Menurut (Sahir, 2022) penggunaan uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui penyimpangan korelasi yang terjadi antara hasil penelitian residual dan penelitian terkait model regresi. Uji autokorelasi diterapkan pada data berurutan atau time series. Untuk membuat kesimpulan dari uji autokorelasi, dapat merujuk pada nilai Durbin

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2023) berpendapat, analisis ini bisa diterapkan untuk menganalisis hubungan variabel terikat dan variabel bebas yang bisa menjadi persamaan regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Menurut Sugiyono (2022), koefisien korelasi adalah angka yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis ini digunakan untuk memahami keterkaitan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sering kali menggunakan rumus korelasi ganda atau product moment. Nilai koefisien berkisar antara -1 hingga +1. Koefisien determinasi dilakukan sebagai ukuran untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi. Apabila nilai koefisien determinasi menurun atau mendekati nol dalam model regresi, hal tersebut menandakan bahwa pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin minim. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 100%, itu mengindikasikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat kuat (Sahir, 2022).

Uji Parsial (uji t)

Uji hipotesis signifikansi parsial atau uji t, dilakukan untuk dapat mengevaluasi nilai signifikansi secara parsial pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan mengikuti kriteria (1) Apabila p-value < 0,05, berarti terdapat pengaruh parsial, dan (2) Apabila p-value > 0,05, berarti tidak ada pengaruh parsial

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian signifikansi simultan dilaksanakan untuk menilai secara bersama-sama signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 dan dengan mengacu pada kriteria (1) Apabila p-value < 0,05, maka terdapat pengaruh simultan, dan (2) Apabila p-value > 0,05, maka tidak ada pengaruh simultan

HASIL

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	25.47602700
Most Extreme Differences	Absolute	.221
	Positive	.221
	Negative	-.153
Test Statistic		.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Berdasarkan tabel 5 uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya nilai Asymp. Sig. (2- tailed) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut telah normal.

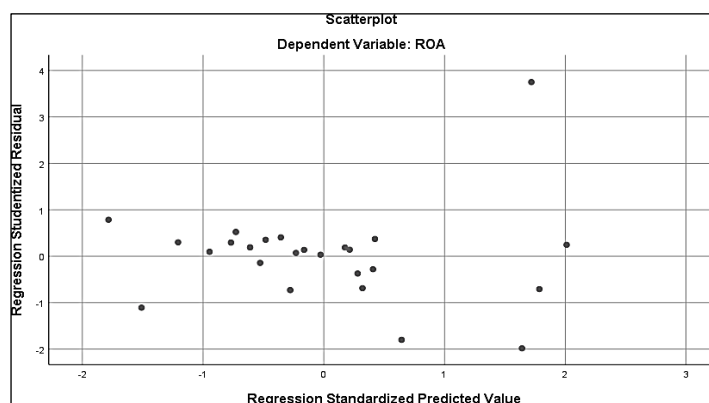
Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.905	1.105
	DER	.905	1.105

Dari hasil tabel 6, diketahui bahwa nilai VIF variable CR (X1) dan DER (X2) adalah $1.105 < 10$ dan nilai tolerance value $0,905 > 0,1$ maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi gejala Multikolinearitas

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Dari hasil gambar 2 Scatterplot terlihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Table 6. Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	26.60884	1.578

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,587. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson. Jumlah sampel (n) 5 dan jumlah variabel bebas 2 (k=2) sehingga pada tabel Durbin-Watson akan diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 0,8140, nilai batas atas (dU) sebesar 1,7501 dan nilai 4-dU=2,249. Sehingga $0,8140 < 1,578 < 2,249$. Syarat data agar lulus dari uji autokorelasi adalah $dL < d < dU$, maka dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Analisa Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.802	15.855		3.892	.628
	CR	-.208	.239	-.191	-.870	.394
	DER	-.003	.007	-.115	-3.521	.018

Dari hasil tabel 8, dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 7,802 + -0,208 X_1 + -0,003 X_2$$

Berdasarkan tabel 3, persamaan regresi linier berganda diketahui bahwa Nilai (a) adalah sebesar 7,802. Artinya, jika CR dan DER nilainya adalah 0 maka ROA nilainya positif yaitu sebesar 7,802. Nilai (b1) bernilai negatif, yaitu sebesar -0,208. Artinya, setiap peningkatan variabel CR sebesar 1% maka ROA akan meningkat sebesar -0,208 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Nilai (b2) bernilai negatif, yaitu sebesar -0,003. Artinya, bahwa setiap penurunan variabel DER sebesar 1% maka ROA akan menurun sebesar -0,003 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

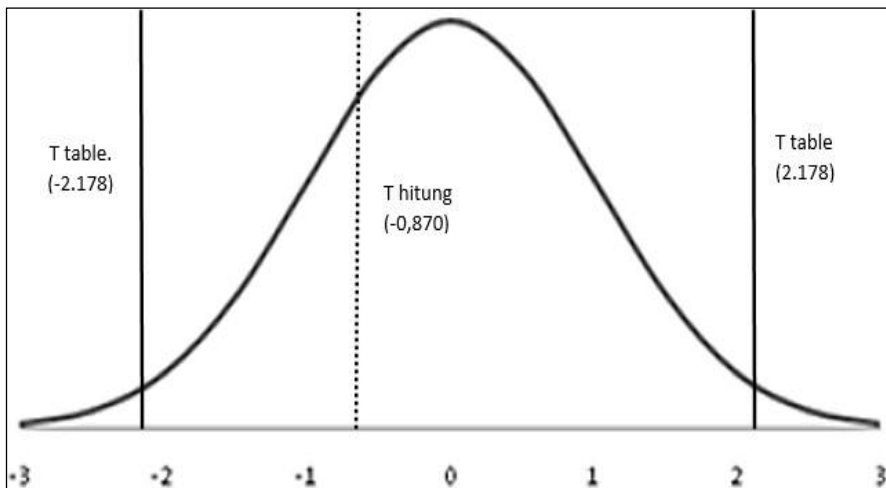
Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji kofisien korelasi dan determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.978	-.051	26.60884	1.578

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) variabel CR dan DER sebesar 0,989. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan positif yang sangat kuat antara CR dan DER terhadap ROA sebesar 98,9%. sedangkan untuk sisanya 2,1% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil tabel 9, dapat dilihat bahwa angka koefisien determinasi (R²) sebesar 0,978 atau sebesar 97,8%. Hal ini berarti kemampuan variabel CR dan DER dalam menerangkan variasi perubahan variabel ROA sebesar 0,978 atau 97,8%. Dan sisa nya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu sebesar 3,2%.

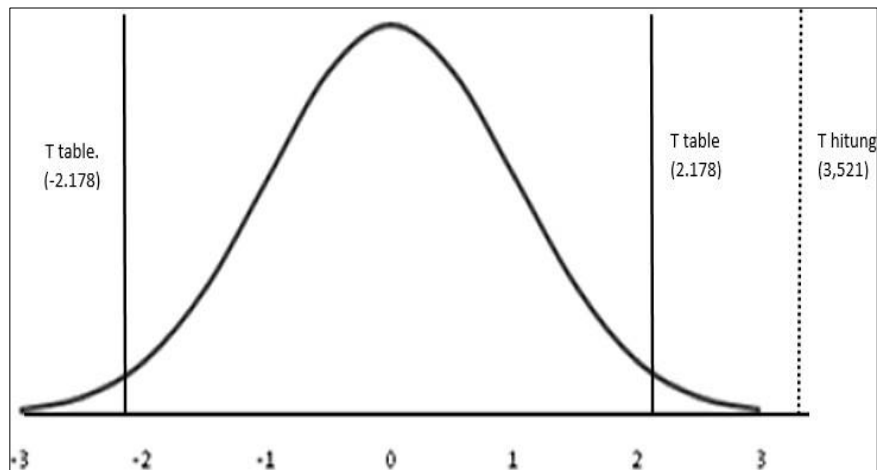
Uji t



Gambar 3. Kurva Pengujian Hipotesis (CR)

Berdasarkan gambar 3, CR (X1) diperoleh t hitung sebesar $-0,870 < T_{\text{tabel}} 2,178$, dan nilai Sig. sebesar 0,394 yang artinya nilai Sig. $> 0,05$ maka H1 ditolak. Sehingga CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on asset/ROA pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviana, 2024) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap Return On Asset. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zikri & Kurniawati, 2024) hasil penelitiannya menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap Return On Asset. Artinya, kapabilitas perusahaan saat memenuhi kewajiban jangka pendek tidak memberikan

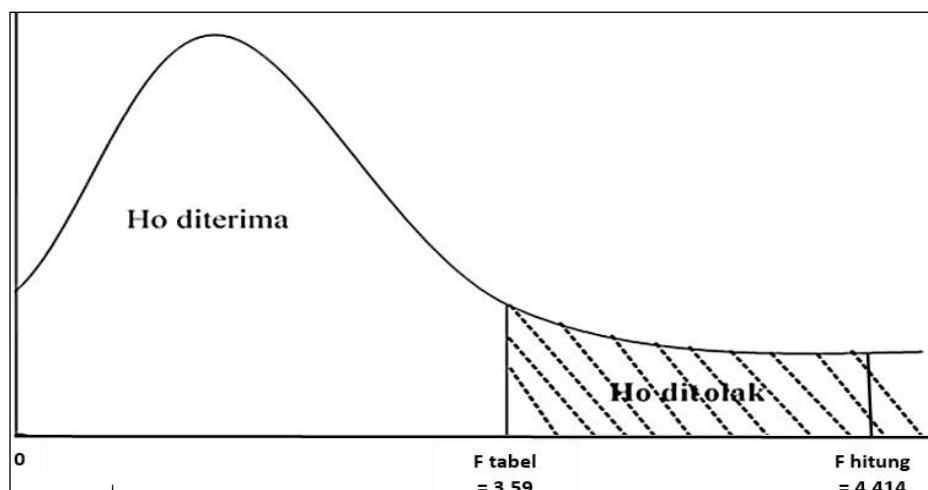
dampak langsung terhadap profitabilitas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingginya likuiditas tidak selalu memacu profitabilitas, karena perusahaan berpotensi menahan terlalu banyak aset lancar yang tidak diaktualisasikan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan.



Gambar 4. Kurva Pengujian Hipotesis (DER)

Berdasarkan gambar 4, pada DER (X2) diperoleh t hitung sebesar $3.521 > T_{\text{tabel}} 2,178$, dan nilai Sig. sebesar 0,18 yang artinya nilai Sig. $< 0,05$ maka H_2 diterima. Sehingga DER secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinurat, 2024) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herliana, 2021) hasil penelitiannya menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Return On Asset

Uji F



Gambar 5. Kurva Uji F

Berdasarkan Gambar 5 di atas, diperoleh F hitung sebesar $4,414 > F$ tabel 3,59 dan nilai Sig. Sebesar $0,002 < 0,05$ artinya H3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa CR dan DER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2024) yang menyatakan bahwa CR dan DER berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Return on Assets*.

DISKUSI

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung menentukan tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi belum tentu mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang lebih rendah.

Kondisi tersebut dapat dijelaskan karena tingginya nilai CR tidak selalu mencerminkan efisiensi pengelolaan aset lancar. Perusahaan dapat memiliki kas, piutang, atau persediaan dalam jumlah besar, tetapi aset tersebut belum tentu dimanfaatkan secara produktif untuk menghasilkan keuntungan. Bahkan, likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya dana menganggur (*idle assets*) yang justru menurunkan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Noviana (2024) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Zikri dan Kurniawati (2024) yang menemukan bahwa CR berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas dan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh karakteristik industri serta kemampuan masing-masing perusahaan dalam mengelola aset lancarnya.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa struktur modal menjadi salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan dapat membantu perusahaan meningkatkan kapasitas operasional dan memperluas usaha sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas.

Namun, penggunaan utang juga harus dikelola secara optimal karena dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan perusahaan.

Pada perusahaan subsektor makanan dan minuman, struktur modal yang dikelola secara efektif dapat mendukung kegiatan produksi, distribusi, dan pengembangan usaha sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinurat (2024) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Akan tetapi, hasil ini berbeda dengan penelitian Herliana (2021) yang menemukan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan utang dalam meningkatkan profitabilitas sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang diperoleh serta kondisi operasional perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa CR dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek keuangan saja, tetapi merupakan hasil dari kombinasi kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas dan struktur modal secara bersamaan. Likuiditas yang memadai diperlukan untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan, sedangkan struktur modal yang optimal dibutuhkan untuk mendukung pembiayaan aktivitas usaha dan pengembangan perusahaan.

Meskipun secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, keberadaannya tetap berperan dalam mendukung stabilitas keuangan perusahaan. Ketika dikombinasikan dengan pengelolaan struktur modal yang tepat, kedua faktor tersebut dapat menciptakan kondisi keuangan yang lebih sehat dan mendukung peningkatan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Noviana (2024) yang menyatakan bahwa CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, perusahaan subsektor makanan dan minuman perlu menjaga keseimbangan antara tingkat likuiditas dan penggunaan utang agar mampu meningkatkan kinerja keuangan dan profitabilitas secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

- *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA) pada Perusahan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

- *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset* (ROA) pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
- *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

REKOMENDASI

- Disarankan kepada manajemen perusahaan untuk lebih fokus pada pengelolaan faktor-faktor lain di luar likuiditas (CR) yang terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, seperti peningkatan efisiensi operasional, optimalisasi biaya produksi, serta inovasi produk dan strategi pemasaran yang mampu mendorong profitabilitas. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi kembali pemanfaatan aktiva lancar dan penggunaan utang agar dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- Diharapkan bagi investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan, sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi sebaiknya memperhatikan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat menjadi pertimbangan apakah perusahaan di tahun yang akan datang profit atau rugi, yang dapat berpengaruh pada pengembalian dana investasi.
- Penelitian berikutnya dianjurkan menggunakan rentang waktu pengamatan yang lebih luas guna memperoleh hasil penelitian yang mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih komprehensif dan akurat. Selain itu, pengukuran profitabilitas dapat dikembangkan dengan mengadopsi indikator berbeda, seperti Return on Equity (ROE) Net Profit Margin (NPM), atau Gross Profit Margin (GPM) guna memperkaya analisis

REFERENSI

- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurja*, 1(1), 1-17.
- Sinurat, F. R. (2014). Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang. *Jurnal Financial*, 3(2), 54–62.
- Noviana (2024). Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , Dan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024 Profitability : An Empirical Study Of Manufacturing Companies In The Food And Beverage Sub-Sector Listed On The Indonesia Stock, 1(2), 508–517.
- Pratiwi, N. P. A., & Wiksuana, I. G. B. (2022). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 145–156.

- Sari, N. M., & Dewi, S. K. (2023). Analisis profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 25–36.
- Sutrisno, E., & Yuliana, L. (2023). Struktur modal dan profitabilitas: Bukti empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26(1), 87–99.
- Zikri, M. S., & Kurniawati, E. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Financial Distress dengan Return on Asset Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(3)